

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari peranannya dalam berbagai kehidupan, misalnya berbagai informasi dan gagasan banyak dikomunikasikan atau disampaikan dengan bahasa matematis serta banyak masalah kontekstual dapat disajikan ke dalam model matematis. Sesuai dengan pendapat Turmudi (2008: 3) bahwa matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga dengan segera siswa akan mampu menerapkan matematika dalam konteks yang berguna bagi siswa, baik dalam kehidupannya ataupun dalam dunia kerja. Selain itu, mempelajari matematika dapat membiasakan seseorang berpikir kritis, logis, serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya.

Hasil belajar matematika sangat penting, pentingnya untuk mengukur apakah pembelajaran yang selama ini dilakukan berhasil atau tidak. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami masalah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika sehingga berakibat kepada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Cisaat mengatakan bahwa hasil dari ujian harian di kelas X IPS rerata siswa mendapatkan nilai 59,50 dari KKM 65,00 untuk semua materi mata pelajaran matematika. Dengan demikian, hasil belajar matematika kelas X IPS di SMA Negeri Cisaat 1 Cisaat masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu siswa mengalami kecemasan belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru matematika di SMA Negeri 1 Cisaat mengungkapkan bahwa siswa kelas X IPS kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, siswa jarang bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas siswa terlihat panik dan gugup, ketika ada siswa yang mengerjakan soal di depan kelas

siswa tersebut tidak yakin dengan jawaban yang dikerjakan, hal tersebut menunjukkan bahwa kelas X IPS mengalami kecemasan dalam mempelajari matematika.

Rasa cemas, tegang dan takut menurut kebanyakan orang merupakan hal yang wajar dalam belajar, karena setiap orang merasakan hal-hal tersebut saat belajar. Namun demikian menurut pandangan ahli ternyata hal ini secara psikologi dapat mengganggu kinerja seseorang dalam belajar. Kecemasan memiliki nilai positif, asalkan intensitasnya tidak begitu kuat, sebab kecemasan yang ringan dapat merupakan motivasi sebaliknya kecemasan yang sangat kuat bersifat negatif, karena dapat menimbulkan gangguan baik secara fisik maupun psikis.

Hubungan antara kecemasan dengan hasil belajar menurut Ashcraft (2002: 56) dapat dijelaskan dengan logika bahwa ketika seseorang memiliki kecemasan, maka memunculkan dalam tes dan memberikan hasil yang tidak maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat sieber (dalam Sudrajat, 2008:1) menyatakan bahwa kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Widyastuti (2007: 2) yang salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kecemasan menghadapi tes matematika terhadap hasil belajar matematika. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mempunyai kecemasan menghadapi tes matematika tinggi lebih buruk dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kecemasan menghadapi tes matematika rendah.

Kecemasan matematika (*Mathematics Anxiety*) didefinisikan sebagai perasaan kecemasan bahwa seseorang tidak dapat melakukan sesuatu dengan efisien dalam situasi yang melibatkan penggunaan matematika (Joseph, 2012: 2). Kecemasan matematika yang dialami siswa-siswi di SMA Negeri 1 Cisaat kelas X IPS bisa dikategorikan tinggi karena kurangnya kepercayaan diri untuk memahami konsep matematika. Berdasarkan paparan di atas maka akan dilakukan

penelitian ini tentang pengaruh kecemasan matematis siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X program IPS di SMA Negeri 1 Cisaat.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam hasil belajar dibatasi dan lebih terfokus pada ranah kognitif saja.
2. Ranah kognitif yang digunakan dalam penelitian ini lebih terfokus pada C1 sampai C4.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah kecemasan matematis siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X program IPS di SMA Negeri 1 Cisaat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.:

Untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematis siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X program IPS di SMA Negeri 1 Cisaat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat adalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai kecemasan dan hasil belajar matematika yang ada di sekolah.

## 2. Manfaat praktis

### a) Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang senantiasa memperhatikan kecemasan siswa dalam menghadapi tes matematika dengan hasil belajar matematika.

### b) Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui tingkat kecemasannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan mengurangi kecemasan matematika.

### c) Untuk peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian pengaruh kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.